HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN MENGELOLA PEMBELAJARAN IPS DENGAN KINERJA GURU

Oleh:

Yusnina

Guru SMA Negeri 1 Tanta

ABSTRACT

To build quality human resources, the role of education is one very important factor. Educational success is determined by several factors many of which are internal factors and external factors. The ability of teachers to manage teaching and learning can encourage students to develop their potential. Therefore, the attention of all parties on improving teachers' motivation and ability which in turn will affect the performance of teachers is crucial in improving the quality of education in schools. By using multiple linear regression models in this study was identified that motivation has a very dominant role in the improvement of teacher performance factors other than teacher ability. If the motivation of teachers and the variable ability of teachers to manage classroom teaching contributes significantly to the performance of teachers, then it should be the principal and related educational agencies and teachers to give serious attention to these variables.

Keywords: Motivation, Ability, and Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu peristiwa yang komplek. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia baik di dalam keluarga, sekolah, maupun di masyarakat, sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Suatu pendidikan tidak hanya menyampaikan pengetahuan untuk keperluan hidup sehari-hari, tetapi lebih daripada itu, yaitu untuk mengembangkan potensi secara optimal, sehingga dengan pendidikan diharapkan siswa dapat menggunakan keadaan sekarang dan untuk mengantisipasi kemungkinan diwaktu yang akan datang. Mengantisipasi kemungkinan yang dimaksud adalah dapat mengendalikan hal-hal yang mungkin timbul di masa mendatang yang sifatnya menghambat lajunya pencapaian tujuan dan dapat mendorong mengacu tercapainya tujuan.

Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern datang dari diri siswa itu sendiri. Termasuk faktor intern adalah fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisiologis secara umum termasuk panca indera. Sedangkan yang termasuk faktor psikologis adalah minat, kecerdasan, bakat. motivasi dan sikap kognitif. Faktor ekstern berasal dari luar individu seperti lingkungan sosial yang mencakup tingkat cara mendidik anak, kurikulum, sarana prasarana, sistem pengajaran, faktor guru dan lain-lain.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai program utama sekolah, upaya pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah sangat memegang peranan penting. Sekolah merupakan suatu lembaga yang terlibat langsung dalam menangani dan melaksanakan proses belajar mengajar yang didukung oleh sumberdaya manusia, sarana dan prasarana yang ada.

Guru sebagai salah satu sumberdaya manusia memiliki peranan sangat penting di sekolah. Guru sebagai pengajar, pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran harus mampu membentuk perilaku siswa dan membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan. Guru secara langsung berinteraksi dengan siswa, sangat besar sumbangannya dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena itu perhatian semua pihak pada peningkatan kemampuan guru yang selanjutnya berpengaruh pada kinerja guru sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Bahkan menurut Usman, (2003) bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa akan lebih optimal. Menurut Surakhmad, (2006) sebagai pengajar, guru selalu berhadapan dengan sejumlah komponen proses belajar mengajar yang lain. Komponen proses belajar mengajar dimaksud, yaitu tujuan pengajaran, materi pengajaran, metode pengajaran, alat pengajaran, evaluasi pengajaran, situasi dan siswa yang merupakan subyek belajar.

Dirawat, dkk., (1983) menyatakan bahwa guru adalah sebagai pelaksana terdepan dalam bidang tugasnya yang menyangkut hal dan situasi belajar mengajar kepada anak didik. Guru hendaknya mampu untuk memilih bahan pengalaman belajar itu secara tepat. Bahan pengalaman belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa akan sangat berarti. Perbedaan tiap-tiap individu/anak (*individual differences*) harus mendapat perhatian khusus dari guru agar dapat mengakui potensi masing-masing siswa dan mengembangkan potensi tersebut seoptimal mungkin. Disamping itu dalam melaksanakan tugasnya, guru selalu dihadapkan oleh berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan tugas pokok sebagai seorang pendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, maupun seorang pengajar yakni meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga guru sebagai seorang pelatih yakni, mengembangkan ketrampilan para siswa. Untuk itu semua diperlukan semangat kerja dan motivasi kerja yang tinggi oleh para guru.

Di dalam interaksi belajar mengajar guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki ketrampilan mengajar, mengelola

tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu. Ketrampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Dalam proses belajar mengajar di kelas, kualitas profesional guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena guru yang professional memiliki cirri-ciri antara lain (1) Memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar, (2) Memiliki rasa tanggung jawab, yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya, (3) Memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karier hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru (Sahertian, 2002). Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas, juga dalam memecahkan berbagai masalah merupakan indicator tingkat prestasi dari kinerja guru itu sendiri. Kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dicapai oleh seorang atau suatu organisasi, dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batas-batas yang telah ditetapkan sebagai tujuan. Oleh karena itu kinerja guru dapat diartikan sebagai kemampuan kerja yang dilihat dari tingkat pencapaian dan penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawab, apakah sudah sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dari suatu bidang pekerjaan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka secara umum telah diperoleh gambaran tentang pentingnya motivasi kerja guru dan kemampuan mengelola pengajaran sehingga akan mempengaruhi kinerja guru sehingga dapat juga dirumuskan masalah sebagai berikut; a). apakah motivasi kerja guru mempunyai pengaruh yang signifikan atau mempunyai kontribusi secara parsial terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas; b). apakah kemampuan guru dalam mengelola pengajaran mempunyai pengaruh yang signifikan atau mempunyai kontribusi secara parsial terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kela; c). apakah motivasi kerja guru dan kemampuan guru dalam mengelola pengajaran mempunyai pengaruh yang signifikan atau mempunyai kontribusi secara bersama-sama terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas; d). variabel manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan tehnik korelasional. Tehnik korelasional, yaitu penelitian yang sifatnya melukiskan hubungan yang terdapat di antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional berusaha menetapkan seberapa kuatnya hubungan yang terdapat antara dua variabel (Arikunto, 2006). Adapun penelitian ini bertujuan mengungkap kinerja guru IPS dalam melaksanakan proses

pembelajaran yang dihubungkan dengan motivasi kerja dan kemampuan mengelola pembelajaran IPS termasuk dalam jenis penelitian Ex post facto, karena obyek yang diteliti atau dikaji adalah peristiwa yang telah atau sedang berlangsung, dan data empirik yang diperlukan pada hakikatnya telah ada tersedia pada subyek penelitian. Selain itu dilihat dari jenis permasalahan yang mencerminkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, sesuai dengan definisi jenis penelitian Ex post facto seperti yang dikemukakan oleh Wiersma (1986: 172).

Penelitian ini dilaksanakan pada SLTP Negeri di Kabupaten Tabalong. SLTP negeri yang ada di wilayah penelitian ini berdasarkan data pada tahun 2011 seluruhnya berjumlah 56 buah sekolah. Penelitian ini dilakukan pada SLTP yang berstatus negeri. Subyek penelitian ini adalah guru. Guru yang dimaksud di sini adalah seluruh guru SLTP negeri di Kabupaten Tabalong yang bertugas mengajar mata pelajaran IPS yang jumlahnya 85 orang. Seluruh subyek penelitian tersebut tersebar di lima puluh enam (56) SLTP Negeri. Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebesar 70 orang guru Bidang Studi IPS yang didapatkan dari tabel Krejcie & Morgan, (1970), Cohen, (1969) dalam Sekaran, (2003). Uji coba (*try out*) instumen juga telah di lakukan pada Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah responden sebanyak 15 orang guru bidang studi IPS SMP di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: dokumen, angket (isian) dengan skala Likert 1-5.

Model dan Variabel-Variabel

Penelitian ini bermaksud mengetahui hubungan pengaruh yang terdapat antara tiga variabel, yakni variabel motivasi kerja guru (X_1), variabel kemampuan guru (X_2), dan variabel kinerja guru (Y) dalam penelitian ini dilukiskan sebagai berikut:

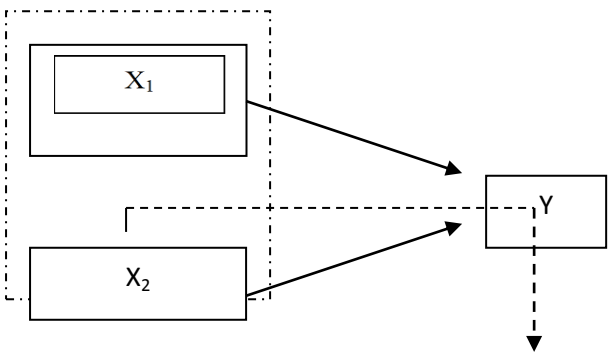

Gambar 1
Diagram Hubungan Variabel $X_1 – X_2 – Y$

Dari gambar di atas: variabel X_1 dan X_2 digolongkan variabel *bebas* (*independent*) sedangkan variabel Y adalah variabel terikat *(dependent).* Disamping itu penelitian ini juga bertujuan mendiskripsikan motivasi kerja guru, kemampuan guru dalam mengelola pengajaran di kelas dan kinerja guru Bidang Studi IPS SMP di Kabupaten Tabalong.

1. Motivasi Kerja Guru (X_1)

   Motivasi Menurut Sutarto, (2007) meruapakan kesungguhan usaha dari individu untuk melakukan pekerjaannya guna mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi adalah sebuah motif diluar kontrol individu, namun individu juga mempunyai kebutuhan sendiri yang dapat dicapai melalui pekerjaan yan dilakukannya untuk prestasi kerja yang diharapkan.

2. Kemampuan Guru Mengelola Pengajaran (X_2)

   Kompetensi guru dalam mengelola pengajaran merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Mulyasa, 2004).

3. Kinerja Guru (Y)

   Kinerja adalah merupakan suatu hasil kerja yang ditunjukkan oleh seseorang dalam melakukan tugas pekerjaannya. Kinerja guru dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas yang menjadi tanggung jawabnya guna mencapai hasil yang baik dengan indikator sebagai berikut: *kualitas kerja* berkaitan dengan mutu kerja guru membuat perencanaan pembelajaran, melaporkan kegiatan, ketelitan dalam bekerja, serta melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang benar (Mangkunegara, 2005).

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesa yang akan dipergunakan untuk mendapatkan jawaban diterima atau tidak hipotesis yang penulis ajukan adalah dengan menggunakan alat uji statistik regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh variabel motivasi kerja guru dan variabel kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap kinerja guru bidang studi IPS di SMP Kabupaten Tabalong, adapun alat analisis regresi linier berganda, mempunyai formula rumusnya adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Guru

a : Konstanta

X_1 : Motivasi guru

X_2 : Kemampuan Guru dalam mengelola pengajaran di kelas

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

e : Error Term

Setelah penyebaran angket kepada responden maka data di koding dan di rekap langsung ke dalam *software* aplikasi program statistik SPSS Versi 15 dan selanjutnya dilakukan prosedur pengolahan data statistik.

HASIL ANALISIS ATAU ISI

Tabel 1

Hasil Uji Validitas Semua Variabel

No	Nama Variabel	Item Sahih	Item Gugur
1.	Motivasi Guru (X_1)	17	3
2.	Kemampuan Guru (X_2)	27	4
3.	Kinerja Guru (Y)	19	4

Sumber: data primer diolah 2011

Hasil Uji Reliabilitas

No	**Nama Variabel**	***Cronbach Alpha***	**Nunnally**	**Keterangan**
1.	Motivasi Guru (X_1)	0,870	0,60	Reliabel
2.	Kemampuan Guru (X_2)	0,925	0,60	Reliabel
3.	Kinerja Guru (Y)p	0,888	0,60	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2011

Dengan melihat hasil uji di atas baik untuk validitas maupun reliabilitas menunjukkan bahwa angket dapat dipergunakan untuk pengambilan data dalam penelitian selanjutnya yang akan menghasilkan uji hipotesa, hal ini dapat dilihat dari hasil uji validitas yang melebihi 60% jumlah butir pertanyaan yang sahih (valid) begitu juga dengan hasil reliabilitas yang mana semua variabel menunjukkan koefisien *Cronbach Alpha* yang tinggi.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun berdasarkan perhitungan yang mempergunakan program statistik SPSS Versi 15 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	*Coefficient*	t_{hitung}	*p*
(Constant)	-1,633	-0,114	0,910
Motivasi Guru (X_1)	0,499	4,243	0,000
Kemampuan Guru (X_2)	0,407	3,821	0,000
R^2 = 0,368			
F_{hitung} = 19,540			
F_{tabel} = 4,00			
t_{tabel} = 1,996			

Sumber: Data primer diolah, 2011

$Y = -1,633 + 0,499X_1 + 0,407X_2$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, besaran konstanta dan besaran parameter diinterpretasikan sebagai berikut:

a = -1,633

Nilai konstan untuk persamaan regresi adalah -1,633 dengan parameter negatif. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya motivasi guru (X_1), dan kemampuan guru dalam mengelola pengajaran (X_2), maka kinerja guru (Y) SMP Bidang Studi IPS Kabupaten Tabalong yang dicapai akan mengalami penurunan.

b_1 = 0,499

Besaran nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi guruX_1) adalah 0,499 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat motivasi guru yang tercapai atau dilaksanakan, maka kinerja guru Bidang Studi IPS SMP di Kabupaten Tabalong juga akan mengalami peningkatan.

b_2 = 0,407

Besaran nilai koefisien regresi untuk variabel kemampuan guru dalam mengelola pengajaran di kelas (X_2) adalah 0,407 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik tingkat kemampuan guru dalam mengelola pengajaran di kelas, maka kinerja guru kinerja guru Bidang Studi IPS SMP di Kabupaten Tabalong juga akan semakin mengalami peningkatan yang baik.

Dari hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa variabel motivasi guru mempunyai nilai koefieisen *beta* lebih besar dibandingkan dengan variabel kemampuan guru dalam mengelola pengajaran di kelas yaitu sebesar 0,499. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi guru merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja guru Bidang Studi IPS SMP di Kabupaten Tabalong.

Tabel 3

Uji t Secara Parsial

Uji Ketepatan Parameter Penduga (Uji t)

No	Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
1.	Gaya Kepemimpinan (X_1)	4,243	1,996	H_o ditolak
2.	Kerjasama (X_2)	3,821	1,996	H_o ditolak

Sumber: data primer diolah 2011

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel motivasi guru (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} = 4,243 > 1,996; sehingga Ho ditolak, artinya motivasi guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Bidang Studi IPS SMP di Kabupaten Tabalong. Variabel kemampuan guru dalam mengelola pengajaran di kelas (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} = 3,821 > 1,996; sehingga Ho ditolak, artinya variabel kemampuan guru dalam mengelola pengajaran di kelas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Bidang Studi IPS SMP di Kabupaten Tabalong.

Uji F Ketepatan Model

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} = 19,540 > 4,00; sehingga Ho ditolak, artinya motivasi guru (X_1) dan kemampuan guru dalam mengelola pengajaran (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru Bidang Studi IPS SMP di Kabupaten Tabalong.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang disebut juga sebagai uji ketepatan perkiraan adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,368. Hal ini berarti bahwa motivasi guru (X_1) dan kemampuan guru dalam mengelola pengajaran di kelas (X_2) dapat menjelaskan tentang perubahan kinerja guru Bidang Studi IPS SMP di Kabupaten Tabalong sebesar 36,8%, sedangkan sisanya sebesar 63,2% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model yang penulis teliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelelitian dan pembahasan mengenai kontribusi variabel motivasi guru (X_1), variabel kemampuan guru (X_2), dan variabel kinerja guru (Y) Bidang Studi IPS SMP di Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi guru (X_1) terhadap variabel kinerja guru (Y) Bidang Studi IPS SMP di Kabupaten Tabalong, dengan t_{hitung} sebesar 4,243 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000.

2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan guru (X_2) terhadap variabel kinerja guru (Y) Bidang Studi IPS SMP di Kabupaten Tabalong, dengan t_{hitung} sebesar 3,821 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000.
3. Secara simultan atau secara bersama-sama kedua variabel X (variabel terikat) mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi guru (X_1) dan variabel kemampuan guru dalam mengelola pengajaran di kelas (X_2) terhadap variabel kinerja guru (Y) Bidang Studi IPS SMP di Kabupaten Tabalong, dengan F_{hitung} sebesar 19,540 dan besaran p = 0,000.
4. Variabel penelitian motivasi guru (X_1) dan variabel kemampuan guru dalam mengelola pengajaran di kelas (X_2) dalam penelitian ini mampu menjelaskan kinerja guru sebesar 36,8%, sedangkan sisanya sebesar 63,2% dijelaskan oleh variabel lain selain kedua variabel yang penulis gunakan tersebut.
5. Dalam penelitian ini diketemukan bahwa variabel motivasi guru mempunyai kontribusi paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja guru Bidang Studi IPS SMP di Kabupaten Tabalong.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, Imron. 1983. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.

Ali, Muhammad. 2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.

Anwar, M. 2003. *Administrasi Pendidikan & Manajemen Biaya Pendidikan*. CV Alfabeta, Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Pendidikan.*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Berry. L.M and Houston, J.P. 1993. *Psychology at Work,* Oxford England : Wm.C. Brown Communication Inc.

Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar SLTP*.Jakarta : Balai pustaka. Depdikbud

Depdiknas. Dirjen Didasmen. 2001. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah,* Jakarta : Depdiknas

Daradjat, Zakiah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Dirawat, dkk. 1983. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan,* Surabaya: Usaha Nasional .

Djarwanto PS, & Subagyo. 1998. *Statistik Induktif*. Yogyakarta : BPFE-UGM.

Fattah, Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

Handoko, T. Hani. 1997. *Manajemen*. Yogyakarta : BFEE.

Hasibuan, Y.Y. dan Moedjiono. 1985. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Hasibuan, Malayu. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Heidjrahman R dan Suad Husnan. 2000. *Manajemen Personalia*, Edisi 4, BPFE: UGM.
Hersey dan Blanchard. 1989. *Management of Organizational Behavior* Utilizing Human Resources. New Jersey : Prentice Hall Inc.
Indra Fachrudin, Soekarto. 1994. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*. Jakarta : Gahlia Indonesia
Joni , Raka. 1980. *Stategi Belajar mengajar, Suatu tinjauan pengantar*. Jakarta :P3G Depdibud
Johns, Gary. 1988. *Organizational Behavior; Understanding Life at Work* . Dallas: Scott.
Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Refika Aditama.
Mardapi, Djemari. 1991. *Konsep Dasar Teori Responsi Butir: Perkembangan dalam Bidang Pengukuran Pendidikan, Cakrawala Pendidikan.* (IKIP Yogyakarta). Th. X, No. 3.
Premeaux, Shane R.; Noe, Robert M.; Mondy. 2001. *Human Resources Management, Prentice* Hall: Elgin IL, USA.
Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Raflis Kosasi dan Soetjipto. 1994. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Depdikbud.
Rahman (et. all). 2006. *Peran Strategis Kapala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
Reksohadiprojo, Sukamto. 1990. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta ; BPFE.
Robbins, Stephen P. 2007. Perilaku Organisasi Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
Sedarmayanti. 200l. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business A Skill Building Approach*. Second edition, Jhon Willey & Sons, Inc, New York.
Siagian, Sondang P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.
Soetjipto. 1994. Profesi Keguruan. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.
Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu.* Jakarta: Balai Pustaka.
Sudjana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
Sudjana. 2001. *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.
Sahertian. 2002. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Mataram Muda: Malang.
Suhertian, Piet A. (1994). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
Sukarno, Edy. 2000. *Sistem Pengendalian ManajemenSuatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Soekidjo, N. 1991. *Pengembangun Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.
Surachmad, Winarno. 2006. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar Dan Teknik Metodologi.* Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
Suprihanto Jhon, dkk. 2003. *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
Sutarto, Wijono. 2007. *Motivasi kerja.* Salatiga: Widya Sari
Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research, Jilit 1,2,3,dan 4* Yogyakarta : Penerbit Andi
Tilaar, H.A.R. 2001. *Standarisasi Pendidikan Nasional, Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: Rineka Cipta.
Thoha, Miftah. 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo.